

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp.35 – 43

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 24 TERHADAP KEAKURATAN LIABILITAS IMBALAN KERJA PADA PT TUNAS ARTHA GARDATAMA KABUPATEN BERAU

ASMAWATI

asmawatiasmar13@gmail.com

FITRIAH

fitriahvivie@gmail.com

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 mengenai Imbalan Kerja pada PT Tunas Artha Gardatama Kabupaten Berau. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian pengakuan dan pengungkapan imbalan kerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan ketentuan PSAK 24. Imbalan kerja merupakan liabilitas penting yang perlu diukur dan diungkapkan secara akurat dalam laporan keuangan, karena akurasi tersebut berkorelasi langsung dengan transparansi dan kredibilitas informasi keuangan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk menganalisis praktik perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Tunas Artha Gardatama telah mengimplementasikan beberapa aspek PSAK 24, terutama dalam hal pemberian imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, upah lembur, dan Tunjangan Hari Raya (THR). Namun, ditemukan ketidaksesuaian pada beberapa elemen, termasuk kurangnya penyediaan imbalan non-moneter dan belum optimalnya pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Kata Kunci: PSAK 24, Imbalan Kerja, Liabilitas, Pengukuran, Pengungkapan.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp.35 – 43

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

ABSTRACT

This study analyzes the application of Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 24 on Employee Benefits at PT Tunas Artha Gardatama in Berau Regency. The primary objective of this study is to evaluate the conformity of the company's recognition and disclosure of employee benefits with the provisions of PSAK 24. Employee benefits are a crucial liability that needs to be measured and disclosed accurately in financial statements, as this accuracy is directly correlated with the transparency and credibility of the financial information.

Using a qualitative approach, data were collected through documentation, observation, and interviews to analyze the company's practices. The research findings indicate that PT Tunas Artha Gardatama has implemented several aspects of PSAK 24, particularly in providing short-term employee benefits such as salaries, overtime pay, and holiday allowances (THR). However, inconsistencies were found in several elements, including the lack of provision for non-monetary benefits and the suboptimal measurement of long-term employee benefit liabilities.

Keywords: PSAK 24, Employee Benefits, Liability, Measurement, Disclosure.

PENDAHULUAN

Pengelolaan setiap entitas bisnis didirikan dengan tujuan utama untuk beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran sumber daya manusia atau karyawan menjadi sangat fundamental. Karyawan adalah aset berharga yang berkontribusi langsung pada kinerja dan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, menjaga kesejahteraan karyawan melalui

pemberian imbalan kerja yang layak dan adil menjadi salah satu kunci keberhasilan

sebuah perusahaan.

Imbalan kerja merupakan segala bentuk kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai balas jasa atas pekerjaan atau layanan yang telah diberikan. Kompensasi ini dapat berupa gaji, tunjangan, bonus, dan imbalan lain yang diberikan baik selama masa kerja maupun setelah purna bakti. Dalam konteks

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

akuntansi, imbalan kerja ini menciptakan liabilitas atau kewajiban bagi perusahaan. merugikan imbalan kerja harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 secara khusus mengatur perlakuan akuntansi untuk imbalan kerja. Standar ini memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa informasi keuangan terkait imbalan kerja disajikan secara konsisten dan relevan. Ketidaktepatan terhadap PSAK 24 dapat berakibat fatal, seperti laporan keuangan yang tidak akurat, kurangnya transparansi, dan berpotensi menurunkan kepercayaan dari pihak-pihak berkepentingan, termasuk investor, kreditur, dan karyawan itu sendiri. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada PT Tunas Artha Gardatama yang berlokasi di Kabupaten Berau. Sebagai sebuah entitas yang mempekerjakan sekitar 109 personel, praktik akuntansi terkait imbalan kerja di perusahaan ini menjadi studi kasus yang relevan untuk dievaluasi. Masih adanya kemungkinan perbedaan antara praktik yang dijalankan perusahaan dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK 24 memunculkan pertanyaan penelitian yang mendesak untuk

dijawab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam sejauh mana penerapan PSAK 24 terkait imbalan kerja di PT Tunas Artha Gardatama. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kesesuaian pengakuan dan pengukuran liabilitas imbalan kerja dengan ketentuan standar, serta menguji apakah pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memenuhi prinsip transparansi akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi PT Tunas Artha Gardatama untuk meningkatkan praktik akuntansi mereka dan memastikan kepatuhan penuh terhadap standar yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Penerapan standar akuntansi mengenai imbalan kerja menjadi hal yang krusial bagi perusahaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan. Secara umum, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 mengatur tentang akuntansi imbalan kerja di perusahaan. Perusahaan diwajibkan menyajikan akun imbalan kerja secara jelas dalam laporan keuangan. Kurangnya pengungkapan yang tepat dapat menghambat kemajuan perusahaan, mendorong ketidakpercayaan investor, dan mengancam likuiditas jangka panjang oleh Aulia (2020)

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

menunjukkan bahwa penerapan PSAK 24 di sebuah perusahaan dapat mencakup imbalan jangka pendek, pascakerja, dan imbalan pemutusan kerja, tetapi mungkin tidak mencakup imbalan jangka panjang lainnya. Hal ini menunjukkan adanya variasi praktik di lapangan meskipun standar sudah ditetapkan.

keakuratan pengukuran liabilitas imbalan kerja sangat penting untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara realistis. Pengukuran yang akurat juga memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan karyawan. Pengukuran liabilitas imbalan kerja yang tidak akurat dapat menyulitkan perusahaan dalam merencanakan kebutuhan dana di masa depan, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, ketidaksesuaian dalam hal gaji atau imbalan kerja dapat berdampak pada efektivitas perusahaan dan kinerja pekerja. Untuk mengatasi masalah ini, pengungkapan akuntansi yang jelas diperlukan agar seluruh karyawan memahami sistemika imbalan kerja perusahaan.

Kajian empiris menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan PSAK 24.

Penelitian oleh Kasmi (2024) menemukan bahwa sistem penggajian manual dan

pencatatan akuntansi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 24. Sementara itu, penelitian Anggraini (2023) menunjukkan bahwa sebuah perusahaan baru hanya menerapkan imbalan kerja jangka pendek sesuai PSAK 24, sedangkan tiga komponen imbalan lainnya belum diterapkan karena kondisi keuangan yang belum stabil. Hal ini menggarisbawahi perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap PSAK 24 untuk memastikan standar tersebut tetap relevan dengan kondisi ekonomi saat ini dan mampu mencerminkan kewajiban imbalan kerja secara akurat.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif, bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan PSAK 24 terhadap pengukuran liabilitas imbalan kerja di PT Tunas Artha Gardatama. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti staf akuntansi, manajemen, dan sumber daya manusia, untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai proses dan tantangan dalam penerapan standar tersebut. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui analisis dokumen, termasuk laporan keuangan perusahaan, kebijakan akuntansi, dan dokumentasi terkait imbalan kerja untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara. Data yang terkumpul

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kesesuaian penerapan PSAK 24 dengan kondisi perusahaan, serta untuk mengevaluasi keakuratan pengukuran liabilitas yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian mengenai gambaran umum PT Tunas Artha Gardatama untuk jurnal menunjukkan bahwa perusahaan ini didirikan untuk memberikan solusi keamanan, khususnya di lingkungan kerja dan memiliki sekitar 109 karyawan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 24 terkait pengakuan dan pengungkapan imbalan kerja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa meskipun PT Tunas Artha Gardatama telah menerapkan SAK No. 24, penerapannya belum menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan menerapkan standar tersebut secara utuh untuk memastikan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan informatif bagi para pemangku kepentingan, mengingat kesejahteraan karyawan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari skripsi, dapat disimpulkan bahwa PT Tunas Artha

Gardatama telah mengadopsi sebagian prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 24, tetapi belum sepenuhnya. Hal ini didukung oleh temuan dalam tabel penelitian, seperti Tabel 4, yang secara spesifik mengukur Pengukuran dan Pengakuan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya pada perusahaan tersebut, yang menunjukkan adanya kesesuaian pada beberapa aspek. Namun, penelitian ini juga secara eksplisit menyoroti adanya ketidaksesuaian yang diuraikan lebih lanjut dalam Tabel 5 dan Tabel 6, yang secara rinci membahas pengukuran Imbalan Pascakerja dan Imbalan Pemutusan Kerja. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa masih ada celah dalam penerapan standar yang berlaku. Secara keseluruhan, data empiris dari skripsi ini menggarisbawahi urgensi bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian lebih komprehensif, guna mencapai kepatuhan terhadap standar akuntansi. Langkah ini sangat krusial, karena kepatuhan penuh akan secara signifikan meningkatkan akurasi dan relevansi laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang andal bagi para pemangku kepentingan yaitu investor, kreditor, dan regulator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Tunas Artha Gardatama Kabupaten Berau, ditemukan bahwa perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 24

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

mengenai imbalan kerja. Namun, penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencatatan dan pengungkapan imbalan kerja, tetapi ada beberapa aspek yang perlu disesuaikan untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap SAK 24.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan adanya perbedaan antara praktik yang dijalankan perusahaan dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam SAK 24. Meskipun perusahaan telah menyediakan imbalan kerja jangka pendek, jangka panjang, pasca-kerja, dan imbalan pemutusan kerja, proses pengukuran dan pengakuan liabilitasnya belum sepenuhnya akurat. Sebagai contoh, skripsi ini merujuk pada tabel data yang menunjukkan pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca-kerja yang tidak sepenuhnya sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun PT Tunas Artha Gardatama memiliki komitmen untuk memberikan imbalan kepada karyawannya, kurangnya pemahaman atau implementasi penuh terhadap SAK 24 dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan perlu melakukan penyesuaian untuk memastikan setiap pengukuran dan

pengungkapan imbalan kerja dilakukan secara tepat. Penerapan SAK 24 yang utuh sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan transparan, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, termasuk manajemen, investor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Tunas Artha Gardatama Kabupaten Berau telah menerapkan sebagian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 24 tentang Imbalan Kerja, namun penerapannya belum menyeluruh. Meskipun perusahaan telah melakukan pencatatan dan pengukuran liabilitas imbalan kerja, ditemukan bahwa implementasi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan semua prinsip dan ketentuan yang diatur dalam SAK 24. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan SAK No. 24 secara penuh. Penerapan standar akuntansi yang akurat dan lengkap sangat krusial untuk memastikan keakuratan laporan keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengambilan keputusan strategis dan kesejahteraan karyawan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar PT Tunas Artha Gardatama mengambil langkah-

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

langkah strategis untuk menyempurnakan penerapan imbalan kerja. Perusahaan perlu menyusun kebijakan yang lebih komprehensif, terutama pada aspek imbalan jangka pendek dan jangka panjang lainnya, termasuk pertimbangan untuk mengimplementasikan imbalan non-moneter seperti asuransi kesehatan atau cuti berbayar. Selain itu, perusahaan disarankan untuk beralih dari pendekatan reaktif menjadi proaktif dengan mulai merencanakan dan mengakui kewajiban imbalan pasca kerja sejak dini. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan transparansi laporan keuangan, tetapi juga memberikan kepastian dan perlindungan lebih baik bagi karyawan. Terakhir, perusahaan sebaiknya mengalokasikan sumber daya untuk terus memperbarui pemahaman tentang PSAK 24 dan mengikuti setiap perubahannya, melalui pelatihan bagi tim akuntansi dan manajemen sumber daya manusia, guna memastikan seluruh kebijakan dan praktik imbalan kerja sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & MM, N. 2020. Analisis Penerapan Psak No. 24 Mengenai Imbalan Kerja Pada Pt. Ukindo Blankahan Estate, 11(2), 1-11. (Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia : 1994).
- Baridwan, Zaki. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. BPFE, Yogyakarta. Hal 102.
- Chotimah, C. 2021. Analisa Penerapan Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja Berdasarkan PSAK No. 24 Revisi 2015 pada PT ABC. Jurnal Sosial Teknologi, 1(12), 1664-1682.
- Diana, Sulistiwati (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. ANDI, Yogyakarta. Hal 4.
- Hery 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Grasindo, Jakarta. Hal 8.
- Indonesia, P. R. 2020. Undang Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Jacobus & Lady Latjandu. 2022. Analisis Penerapan PSAK 24 Tentang Imbalan Kerja Pada Hotel Diantha Bitung. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, halaman 301- 308 301 Janrols, Khadijah. 2021. Akuntansi Keuangan Menengah. Batam Kepulauan Riau. Hal 7.
- Kasmi. 2024. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan pada Toko Roti Family Bakery. Universitas Muhammadiyah Berau. Muhammad Hassan. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Imbalan Kerja Kesesuaiannya Dengan Psak 24 Pada Hotel Al- Badar Makassar. Universitas

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- Muhammadiyah Makassar Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta. Hal 17. 68
- Nur Lidia Fitra. 2019. Penyajian Dan Pelaporan Mengenai Imbalan Kerja Ditinjau Dari Psak 24. Universitas Muhammadiyah Makassar Purba. 2012. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Imbalan Kerja. Graha Ilmu, Yogyakarta. Hal 45. Sa'diyah, H., Oktaviani, M., & Setiawan, A. P. 2022. Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3586-3592. Sari, Ati Retno. Defia Nurbatin., dan Supami Wahyu Setiowati. 2017. Mitra Wacana Media. Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Jakarta. Hal 1.
- Janrols, Khadijah. 2021. Akuntansi Keuangan Menengah. Batam Kepulauan Riau. Hal 7.
- Kasmi. 2024. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan pada Toko Roti Family Bakery. Universitas Muhammadiyah Berau.
- Muhammad Hassan. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Imbalan Kerja Kesesuaiannya Dengan Psak 24 Pada Hotel Al- Badar Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta. Hal 17. 68
- Nur Lidia Fitra. 2019. Penyajian Dan Pelaporan Mengenai Imbalan Kerja Ditinjau Dari Psak 24. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Purba. 2012. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Imbalan Kerja. Graha Ilmu, Yogyakarta. Hal 45.
- Sa'diyah, H., Oktaviani, M., & Setiawan, A. P. 2022. Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3586-3592.
- Sari, Ati Retno. Defia Nurbatin., dan Supami Wahyu Setiowati. 2017. Mitra Wacana Media. Akuntansi Keuangan Berbasis

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.10, No.01, April 2026, pp. – 34

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

PSAK. Jakarta. Hal 1.

Warren et.al. 2017. Pengantar Akuntansi 1.

Salemba Empat, Jakarta Selatan. Hal

7.

Wulandari, A., & Dewi R. S. 2019. Analisis

Penerapan PSAK 24 Mengenai

Akuntansi Imbalan Kerja Pada PT.

Karya havea Indonesia. In Prosiding

Seminar Nasional Hasil Penelitian

(Vol. 2, No, 2 pp. 1267-1273).